

APPENDIX

SYNOPSIS

News reaches the Bennet family of Longbourn, Hertfordshire, that a rich, eligible young man is moving into the neighborhood. Mrs. Bennet is anxious to get her five daughters well married, goes to Netherfield, the house to be rented by Mr. Bingley, and as her husband Mr. Bennet, to become Bingley's acquaintance. Mr. Bennet does this and introduces his family including his five daughters. Bingley, who is a bachelor, interested in the Bennet's girl, thus he invites them to a ball held in Meryton.

At the ball the readers are introduced to Bingley's friend, Darcy. It is rumored that he is a very rich man. But his manner, which is proud and aloof, causes him the bad opinion of most persons. He only dances with Mr. Bingley's sister, and makes a haughty remark about Elizabeth, the second Bennet's daughter. Unfortunately, she overhears it. However, Darcy begins to discover that Elizabeth is attractive, and not just 'tolerable', as he had said at the ball. This further captivates Darcy and makes his feeling become stronger for her, but Elizabeth, who has so much prejudice against his pride, finds there is so much disagreeable manner on him.

On one trip, the party which includes Elizabeth, Jane and their uncle, Mr. Collins, meets George Wickham. Elizabeth finds herself so much attracted to him. His smooth manner wins over Elizabeth who makes the greatest error in judging his 'superficial sincerity'. This time, Elizabeth becomes Wickham's particular object especially concerning his strained relationship to Darcy. He is quite successful in cheating her with his story especially about Darcy's pride. Elizabeth's prejudice becomes stronger against Darcy.

Darcy who is unaware of his pride intends to ask Elizabeth for a marriage. But when he comes to propose marriage she has a headache. Earlier that day, Elizabeth received news that Darcy's influence had ruined Jane's chances with Bingley. Elizabeth is now most angry at Darcy's display of pride. She refuses him, giving as her reasons his proud emphasis on her inferiority, his part in separating Jane from Bingley, and his treatment of Wickham. Darcy now is hard and leaves in subdued anger.

At last Darcy overcomes his pride especially toward Elizabeth and her family, so strongly does he love her. Elizabeth that he sends his explanation letter to her. Elizabeth reads with strong prejudice. Darcy's account of his dealings with Wickham strongly affects her. After reading the letter several times, she is ashamed of her prejudice in favor of Wickham and against Darcy, and even sees that Darcy has good reasons for separating Jane from Bingley.

With changed feeling towards Darcy, Elizabeth finds so many 'good sides' of him. She finds that Darcy is not as bad as what she thinks, she also gratifies on Darcy's generosity in saving her youngest sister, Lydia's and Wickham marriage. Thus, she decides to overcome his pride has surprise Elizabeth by the changes of his manner. Darcy now is courteous, and wishes to please everybody. In a short time, the way is prepared for a renewal of Darcy's proposal. The story then ends with a happy marriage between Darcy and Elizabeth.

SINOPSIS

Keluarga Bennet dari Longbourn, amat sangat berharap adanya kepastian datangnya seorang kaya raya, seorang lelaki pujaan yang akan menjadi tetangganya. Nyonya Bennet sangat cemas dengan kelima anak gadisnya yang belum menikah untuk pergi ke Netherfield , yaitu ke rumah yang disewakan oleh tuan Bingley. Nyonya Bennet juga mendesak suaminya untuk turut serta dengan harapan bisa diperkenalkan oleh suaminya dengan tuan Bingley. Akhirnya tuan Bennet pun melakukan desakan istrinya dengan mengenalkan seluruh keluarganya pada tuan Bingley. Tuan Bingley adalah seorang Bachelor, tertarik pada semua anak gadis Bennet. Singkat kata dia pun mengundang mereka semua ke pesta dansa yang diadakan di Meryton.

Di pesta dansa pengunjung diperkenalkan juga dengan teman Bingley yaitu Darcy. Sudah menjadi desas desus bahwa Darcy adalah seorang hartawan kaya raya. Tetapi sikap Darcy yang angkuh dan sikap menyendirinya, menyebabkan dia memiliki pemikiran jelek terhadap sebagian besar orang disekitarnya. Dia hanya mau berdansa dengan saudara perempuan Bingley dan membuat penilaian angkuh terhadap Elizabeth anak perempuan kedua Bennet. Tanpa disengaja Elizabeth pun mencuri dengar pembicaraan tentang dirinya.

Bagaimanapun, Darcy mulai menemukan Bahwa Elizabeth adalah seorang yang atraktif, lincah dan cukup lumayan untuk dipertahankan sebagai teman diskusi ataupun debat seperti yang dia katakan di pesta dansa. Lebih lanjut sikap Elizabeth ini telah menawan hati Darcy dan membuat perasaanya semakin kuat terhadap Elizabeth. Tetapi, di sisi lain Elizabeth justru memiliki sebuah penilaian ataupun

prasangka negatif terhadap kesombongan Darcy. Elizabeth merasakan terlalu banyak hal yang tidak menyenangkan pada sikap dan tutur kata Darcy.

Dalam suatu perjalanan liburan, kebetulan diadakan juga pesta yang dihadiri oleh Elizabeth, Jane, dan paman mereka tuan Collins. Pada acara tersebut mereka bertemu George Wickham. Dalam obrolan yang cukup panjang antara Elizabeth dan Wickham, pada awalnya Elizabeth tertegun dan kagum pada sikap Wickham. Kelembutan sikapnya telah memenangkan segalanya dan membuat suatu kekeliruan terbesar dalam menjustifikasi atau menghakimi “superficial sincerity” keikhlasannya yang dangkal atau kesopanan yang penuh kebohongan. Saat ini Elizabeth benar-benar telah termakan cerita Wickham dan menjadikan keterangan-keterangannya khususnya yang berkaitan dengan hubungannya dengan Darcy. Wickham sangat berhasil menarik simpati Elizabeth dengan kebohongan ceritanya berkenaan dengan kesombongan Darcy. Hal ini lebih membuat prasangka buruk Elizabeth terhadap Darcy semakin menguat.

Di sisi lain, Darcy yang tidak sadar akan keangkuhannya, berhasrat melamar Elizabeth untuk diajak menikah. Tetapi, ketika dia datang untuk melamar, Elizabeth justru menolaknya dengan debat sengit untuk tidak menerimanya. Bahkan dia, dengan emosi yang terkontrol mengungkapkan, bahwa dia menerima berita bahwa Darcy mempengaruhi dan memporakporandakan kesempatan Jane dengan Bingley. Saat ini Elizabeth pun semakin menjadi kemarahannya atas kesombongan yang diperlihatkan Darcy. Elizabeth pun menolak lamarannya dengan memberikan beberapa alasan atas kesombongannya menekan atau merendahkan harga dirinya, dan karena keterlibatannya dalam memisahkan Jane dari Bingley, sekaligus

perlakuan tidak adilnya terhadap Wickham. Mengetahui hal itu Darcy pun meninggalkan Elizabeth dalam keadaan lemah lunglai dan dalam kemarahan.

Pada akhirnya Darcy mengatasi kesombongannya khususnya terhadap Elizabeth dan keluarganya, yang benar-benar sangat dia cintai. Melalui surat yang dia kirimkan pada Elizabeth, dia jelaskan semua permasalahan yang dituduhkan padanya. Elizabeth membacanya masih dengan penuh praduga yang kuat. Cerita Darcy pada perlakuannya terhadap Wickham benar-benar telah menarik hati Elizabeth. Setelah membaca surat tersebut berkali-kali, Elizabeth sangat malu pada dirinya atas praduganya di dalam kemurahan hatinya terhadap Wickham. Bahkan Elizabeth pun bisa memahami mengapa jika Darcy memiliki alasan-alasan kuat dalam memisahkan Jane dari Bingley.

Dengan perasaan yang berbeda dari sebelumnya, Elizabeth baru menyadari terlalu banyak sisi positif yang ada pada Darcy. Dia menyadari bahwa Darcy tidak seburuk yang dia sangkakan atau dia pikirkan pada awalnya. Elizabeth pun merasa sangat terpujau atas kedermawanan Darcy dalam membantu materi pada perkawinan adik bungsu Elizabeth bersama Wickham. Singkat kata, dia pun memutuskan untuk mengatasi kesombongannya dengan membuat kejutan Elizabeth dengan perubahan sikap Darcy. Sejak saat itu Darcy pun menjadi sangat sopan, penuh kelembutan dan selalu menyenangkan pada setiap orang. Singkat kata, cara demikian dipersiapkan untuk melammar kembali Elizabeth. Cerita ini berakhir dengan sebuah perkawinan bahagia dan penuh cinta antara Darcy dan Elizabeth

SINOPSIS 2

KEHIDUPAN JANE AUSTEN DAN KARYA-KARYANYA

Jane Austen lahir tahun 1775, dia adalah anak bungsu dari tujuh bersaudara yang tumbuh di dalam dalam sebuah keluarga terkemuka dan terpandang. Mereka adalah sebuah keluarga terpelajar, berpendidikan tinggi, sangat terbuka pada urusan orang lain dan sangat menjunjung tinggi kesetiaan. Semua lima saudara laki-lakinya menikah, memiliki karir cemerlang dan memiliki tiga puluh empat anak dari perkawinan mereka. Dua anak perempuannya Cassandra dan Jane tidak pernah menikah; tetapi mereka adalah dua saudara perempuan yang sangat setia dan bibinya sangat penuh perhatian pada keluarga mereka. Hubungan baik antara Elizabeth dan Jane Bennet di dalam *Pride and Prejudice* adalah mungkin sebuah gambaran diri mereka sendiri yang tercurah atas kecintaannya yang besar terhadap saudara perempuannya.

Jane mulai menulis pada usia empat belas tahun hanya sebagai hiburan untuk keluarganya. Di rumahnya, dia telah merevisi naskah naskahnya yang menjadi *Sense and Sensibility*, *Pride and Prejudice*, *and Northanger Abbey and to write Mansfield Park, Emma, and Persuasion*. Tulisan awal dari *Pride and Prejudice*, *and Northanger Abbey and to write Mansfield Park, Emma, and Persuasion* dia tulis sebelum dia berusia berumur dua puluh empat tahun. Dia menulis enam novelnya tersebut, ada beberapa pemenggalan baiknya yang dipublikasikan setelah kematiannya pada usia empat puluh dua tahun. Itu bukanlah suatu jumlah yang besar tetapi keenam karyanya tersebut merupakan buku-buku paling berharga dalam karya sastra di Inggris pada masa tersebut. Dari satu sudut

pandang di atas karya-karyanya tersebut selalu berterus terang dalam cerita cinta, dengan akhir bahagia, alur cerita yang bagus dan memuat kehormatan yang tinggi terhadap kebaikan-kebaikan sekitar. Dan selalu diungkapkan dalam psikologi yang tenang, jenaka dan cerdas, maka karya-karya Jane Austen tersebut merupakan karya-karya jenius.

Jane Austen tidak memberitahukan pada semua orang tentang karakter dirinya yang sebenarnya. Dia langsung melompat masuk dalam cerita pada halaman pertama dan membiarkan karakter-karakternya berjalan seperti yang mereka katakan dan yang mereka lakukan dalam cerita tersebut. Pada akhir setiap karakternya selalu ada seorang pemeran yang lengkap dan tidak terlupakan. Ada ketegangan pula, di dalam *Pride And Prejudice* seseorang dalam ketidak pastiannya mengikuti orang lain. Seperti akankah Bingley jatuh hati dan setia pada Jane? Dapatkah Darcy mengatasi kesombongannya bagaimana dapat keruwetan antara Lydia dan Wickham teratasi?. Bahkan ketika cerita ini dikenal khalayak luas orang membacanya lagi dan lagi dengan penuh suka cita, sebab setiap pembacaan ulang menunjukkan cara yang berbelit-belit yang mana setiap kejadian yang sangat kecil memberi tanda kejadian yang akan terjadidimasa mendatang.

Singkat kata buku ini sangat menyentuh dari teks aslinya. Namun demikian para mahasiswa sangat dimotivasi untuk membaca aslinya jika perkenalan pertama mereka adalah melalui sebuah versi yang sangat sederhana. Beberapa kata digunakan Jane Austen bukanlah kalimat-kalimat panjang. Banyak dari kata-kata tersebut merupakan kosa kata rumit bagi tujuh mahasiswa senior. Dimana ada kata-kata alternatif yang umum digunakan. Tata bahasa dari kalimat-kalimat tersebut

pada masa ini bahkan di dalam percakapan dan surat-surat pribadi, jauh lebih rumit dari pada saat ini. Sebisa mungkin formalitas ini tetap dijaga sebab ini merupakan karakteristik atau ciri khas penulis pada masanya. Namun demikian kesederhanaan tata bahasa dan kependekan kalimat-kalimat yang digunakan mungkin akan membuat mahasiswa menemui kebingungan akan aslinya. Hal itu tidak boleh di klaim pada setiap penyingkatan dapat dihakimi terhadap keasliannya. Bagaimanapun *Pride And Prijudice* telah memiliki banyak penawaran positip dan merupakan karya paling berharga untuk pertama kalinya pada masanya. Oleh sebab itu mereka selayaknya berpindah keaslinya untuk mendapatkan cerita yang lebih tajam sesudahnya.